

Pendapatan Usahatani Wortel di Desa Tanjung Barus, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo

*The carrot farming income in Tanjung Barus Village, Barusjahe District,
Karo Regency*

Sarah Gracia¹⁾, Suranta Sinulingga²⁾, Suranta Sembiring³⁾

^{1,2,3)} Program Studi Agribisnis, Universitas Quality Berastagi, Indonesia
Email: gracesarah21@gmail.com

Abstrak

Wortel merupakan hasil pertanian unggulan di Desa Tanjung Barus sendiri. Dengan kondisi tersebut desa Tanjung Barus sangat memiliki potensi pada segi pertanian khususnya tanaman wortel. Besar kecilnya pendapatan suatu usahatani dipengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Namun pada saat ini petani wortel di Desa Tanjung Barus dihadapkan pada suatu masalah yaitu produktivitas wortel yang belum maksimal dan harga wortel yang tidak menentu, sehingga akan berpengaruh terhadap produktivitas dan penerimaan yang diperoleh petani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani wortel. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2022. Pengambilan sampel menggunakan (Simple Random Sampling) dan penentuan jumlah responden menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 30 petani wortel responden. Data penelitian menggunakan data primer yang didapat dari hasil wawancara, kuisioner, dan dokumentasi kepada petani sampel di Desa Tanjung Barus, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo. Analisis data menggunakan analisis pendapatan dan analisis R/C ratio. Pendapatatan rata-rata usahatani wortel di Desa Tanjung Barus, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo adalah sebesar Rp 6.387.060,03/ha/MT. Total biaya rata-rata yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani wortel adalah sebesar Rp 11.439.494,68/ha/MT, dan Rata-rata penerimaan dalam usahatani wortel adalah sebesar Rp 17.826.554,71/ha/MT. Hal ini berarti usahatani wortel di Desa Tanjung Barus, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo masih menguntungkan karena penerimaan petani masih dapat menutupi total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani wortel tersebut.

Kata kunci: Pendapatan, Usahatani, Wortel, Penerimaan, Biaya Produksi.

Abstrak

Carrots are a superior agricultural product in Tanjung Barus Village itself. With these conditions, Tanjung Barus village has great potential in terms of agriculture, especially carrots. The size of a farms's income is influenced by revenues and production costs. However, at this time the carrot farmers in Tanjung Barus Village are faced with a problem, namely that it is not maximized productivity of carrorts and the price of carrots is uncertain, so it will affect the productivity and revenue obtained by farmers. This research aims to analyze the income of carrot farming. The research was carried out in June-August 2020. Sampling using (Simple Random Sampling) and determination of the number of respondents using Slovin formula to obtain 30 respondents carrot farmers. The research data used primary data obtained from interviews, questionnaires, and documentation to sample farmers in Tanjung Barus Village, Barusjahe District, Karo Regency. Data analysis using revenue analysis and R/C ratio analysis. The average income of carrot farming in Tanjung Barus Village, Barusjahe District, Karo regency is IDR 6,387,060.03/ha/MT. The Total average cost incurred in carrot farming activities amounted to IDR 11,439,494.68/ha/MT, and the average revenue in carrot farming amounted to IDR 17,826,554. 71/ha/MT. This means that carrot farming in Tanjung Barus Village, Barusjahe District, Karo regency is still profitable because farmers ' receipts can still cover the total costs incurred during the carrot farming production process.

Keywords: income, farming, carrot, revenue, production cost.

PENDAHULUAN

Tanaman buah-buahan dan sayuran tahunan Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa buah dan merupakan tanaman tahunan. Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sumber vitamin, garam mineral, dan lain-lain yang dikonsumsi dari bagian tanaman yang berupa daun dan atau buah yang berumur lebih dari satu tahun. Wortel merupakan sayuran umbi yang kaya akan vitamin A, B kompleks, C, D, E, K, dan antioksidan. Selain itu wortel juga mengandung kalsium, zat besi, magnesium, fosfor, kalium, dan sodium. Wortel tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan mata, tetapi juga untuk mencegah kolesterol, kanker, dan sembelit. Manfaat lain dari wortel juga yaitu sebagai bahan makanan, bahan obat-obatan, dan bahan kosmetika. Wortel juga berkontribusi terhadap perekonomian Negara. Wortel menjadi salah satu komoditi tanaman hortikultura yang di ekspor. Tahun 2019 tanaman wortel memiliki total nilai ekspor yang mencapai 13 ribu US\$, akan tetapi mengalami penurunan sebesar 47,87% bila dibandingkan pada tahun 2018 dimana jumlah ekspor wortel mencapai 24 ribu US\$. Dan pada tahun 2019 jumlah produksi wortel di Indonesia mencapai 674,63 ribu ton dari jumlah luas lahan panen yaitu 41,36 ribu hektar.

Kabupaten Karo adalah daerah dimana petani mengusahakan tanaman wortel sebagai mata pencaharian utama di Kecamatan Barujahe, Desa Tanjung Barus. Sebagian besar di desa ini mengusahakan tanaman wortel sebagai salah satu mata pencaharian mereka. Usahatani wortel yang dijalankan petani sesuai dengan faktor-faktor produksi yang ada, dengan harapan akan memperoleh

pendapatan yang menguntungkan bagi petani. Penelitian ini dilakukan karena kegiatan usahatani wortel di Desa Tanjung Barus Kecamatan Barusjahe umumnya masih dilaksanakan secara manual dan mulai mengenal teknologi dan belum ad terlalu mengenal any pembaharuan mengenai penggunaan faktor produksi yang digunakan petani wortel dalam usahatani mereka agar mendapatkan hasil yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pendapatan Usahatani Wortel di Desa Tanjung Barus, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo. Penelitian ini dilakukan di bulan Juni-Agustus 2022 di Desa Tanjung Barus. Penentuan lokasi ditentukan dengan sengaja (Purposive) dengan dasar bahwa desa ini memiliki produksi wortel terbesar dibandingkan dengan desa-desa yang ada di Kecamatan Barusjahe. Guna menganalisis data yang di dapat melalui wawancara langsung dengan petani wortel, data diolah dengan menggunakan analisis pendapatan usahatani.

Usahatani adalah mengorganisasikan (mengelola) asset dan cara dalam pertanian, atau lebih tepatnya adalah kegiatan mengorganisasikan sarana produksi pertanian untuk memperoleh hasil atau keuntungan (Daniel, 2002 : 119). Kegiatan produksi dalam setiap usahatani merupakan suatu bagian usaha dimana biaya dan penerimaan sangat penting sekali. Hal yang terpenting dalam usahatani adalah bahwa usahatani senantiasa berubah baik dalam ukurannya maupun susunannya. Hal ini karena petani selalu mencari metode usahatani yang baru dan efisien serta dapat meningkatkan produksi yang sangat tinggi (Mosher, 1987 : 98). Istilah faktor produksi sering disebut sebagai "korbanan produksi", karena faktor produksi tersebut "dikorbankan" untuk menghasilkan produksi. Dalam bahasa inggris faktor

produksi disebut sebagai “input”, macam faktor produksi ini perlu diketahui kualitasnya dan jumlahnya oleh produsen. Oleh karena itu untuk menghasilkan suatu produk maka diperlukan pengetahuan hubungan antara faktor produksi (input) dan produk (output).

Faktor produksi dalam usaha pertanian mencakup tanah, modal, dan tenaga kerja. Tanah merupakan faktor fungsi dalam pertanian, tanpa tanah dan sekitar tanah banyak lagi faktor yang harus diperhatikan, katakan luasnya, tofografinya, kesuburannya, lingkungannya, keadaan fisiknya, dan lain sebagainya. Dengan mengetahui semua keadaan tanah, usaha petanian dapat dilakukan dengan baik (Daniel, 2002 : 56). Setelah tanah, modal adalah nomor dua pentingnya dalam produksi pertanian dalam arti sumbangan dalam nilai produksi. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi tanah dan tenaga kerja yang menghasilkan barang-barang baru yaitu dalam hal ini hasil petanian.

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi dengan harga jual. Biaya usahatani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam suatu usahatani, dan pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dengan pengeluaran usahatani (Soekartawi, 1995 : 54-57). Pendapatan keluarga petani adalah kegiatan yang diperoleh dari kegiatan pertanian. Pendapatan keluarga diharapkan mencerminkan tingkat kekayaan dan besarnya modal yang dimiliki petani. Pendapatan yang besar mencerminkan tersedianya dana yang cukup dalam usahatani (Soekartawi. dkk, 1984 : 80)

METODE PENELITIAN

Menurut (Soekartawi, 2001), rumus yang digunakan untuk menganalisis

usahatani sebagai berikut: Untuk menghitung besarnya biaya yang dikeluarkan digunakan rumus: $TC = FC + VC$

Keterangan:

$TC = \text{Biaya Total (Rp)}$

$FC = \text{Total Biaya Tetap (Rp)}$

$VC = \text{Total Biaya Variabel (Rp)}$

Untuk menghitung besarnya penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$TR = P \cdot Q$

Keterangan :

$TR = \text{Total Penerimaan (Rp)}$

$P = \text{Harga (Rp/Kg)}$

$Q = \text{Jumlah Produksi (Kg)}$

Untuk mengetahui pendapatan petani digunakan rumus:

$\pi = TR - TC$

Keterangan :

$\pi = \text{Pendapatan (Rp)}$

$TR = \text{Total Penerimaan (Rp)}$

$TC = \text{Total Biaya (Rp)}$

R/C Ratio

Analisis R/C ratio digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan usahatani.

R/C ratio dapat diukur dengan membandingkan total biaya dan penerimaan.

R/C ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$R/C \text{ Ratio} = \text{Total Penerimaan} / \text{Total Biaya}$

Dengan ketentuan :

- Jika $R/C < 1$, maka usahatani yang dilakukan belum menguntungkan.
- Jika $R/C > 1$, maka usahatani yang dilakukan menguntungkan.
- Jika $R/C = 1$, maka usahatani berada pada titik impas (Break Event Point).



Gambar 1. Diagram alir Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya total adalah keseluruhan biaya pengeluaran yang dipergunakan petani wortel dalam usahatani. Berdasarkan data penelitian pada petani wortel sebagai responden diketahui bahwa

rata-rata biaya total usahatani wortel di tempat penelitian Desa Tanjung Barus adalah sebesar Rp 8.654.489,35 yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Total Usahatani Wortel Per Ha Per Musim Tanam di Desa Tanjung Barus

No	Keterangan	Total (Rp)	Persentase (%)
1	Biaya Tetap	6.250.000	54.64
2	Biaya Variabel	5.189.494,68	45.36
	Jumlah	11.439.494,68	100

Sumber: Analisis Data Primer (Juli,2022)

Berdasarkan data pada Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata total biaya pada usahatani wortel adalah sebesar Rp.11.439.494,68 dengan rincian rata-rata biaya tetap sebesar Rp 6.250.000 dan biaya variabel sebesar Rp 5.189.494,68. Berikut diuraikan biaya variabel dan biaya tetap di analisis pendapatan usahatani wortel di Desa Tanjung Barus.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak mengalami perubahan nilai meskipun hasil produksi yang dicapai berubah. Dan yang tergolong dalam biaya tetap pada penelitian ini adalah biaya penyusutan alat seperti cangkul dan sprayer yang digunakan serta biaya pajak lahan, dan biaya sewa lahan.

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Wortel Per Ha Per Musim Tanam di Desa Tanjung Barus

No	Keterangan	Total (Rp)	Persentase (%)
1	Penyusutan Alat	1.917.000	30,67
2	Sewa Lahan	4.333.000	69,33
Jumlah		6.250.000	100

Sumber: Analisis Data Primer (Juli,2022)

a

Berdasarkan Tabel 2, dijelaskan rata-rata total biaya yang digunakan dalam usahatani wortel yang meliputi biaya rata-rata penyusutan alat sebesar Rp 1.917.000 atau dengan persentase sebesar 30,67%, dan rata-rata biaya sewa lahan sebesar Rp 4.333.000 atau dengan persentase sebesar 69,33%.

Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang dalam rentang waktu dan sampai batas-batas tertentu jumlahnya dapat berubah-ubah secara proporsional sesuai dengan besarnya perubahan nilai produksi. Biaya variabel dalam penelitian ini terdiri dari biaya bibit, tenaga kerja, obat-obatan, dan biaya pupuk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Biaya Variabel

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Wortel Per Ha Per Musim Tanam di Desa Tanjung Barus

N0	Keterangan	Total (Rp)	Persentase (%)
1	Bibit	1.108.000	21,36
2	Tenaga Kerja	3.431.666,67	66,13
3	Pupuk	346.333,34	6,68
4	Obat-obatan	303.494,67	5,8
Jumlah		5.189.494,68	100

Sumber: Analisis Data Primer (Juli,2022)

Berdasarkan data biaya variabel pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa rata-rata biaya variabel adalah sebesar Rp 5.189.494,68 dengan biaya tertinggi adalah rata-rata biaya tenaga kerja

sebesar Rp 3.431.666,67 atau dengan persentase sebesar 66,13%, lalu biaya bibit dengan rata-rata biaya sebesar Rp.1.108.000 dengan persentase sebesar 21,36%, biaya pupuk dengan rata-rata biaya

sebesar Rp 346.333,34 atau dengan persentase sebesar 6,68%, dan yang terendah adalah biaya obat-obatan dengan rata-rata biaya sebesar Rp 303.494,67 atau dengan persentase sebesar 5,8%. biaya bibit, tenaga kerja, obat-obatan, dan biaya pupuk merupakan jenis-jenis biaya variabel atau biaya tidak tetap pada usahatani wortel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada penjelasan berikut ini:

Biaya Bibit

Bibit merupakan benih atau bahan tanam yang bukan berupa biji atau yang telah disemaikan. Dalam budidaya tanaman, benih dapat berupa biji maupun tumbuhan kecil hasil perkecambahan, pendederan, atau peranakan aseksual dan disebut juga bahan tanam.

Berdasarkan data penelitian pada usahatani wortel di Desa Tanjung Barus diketahui bahwa para petani responden di desa tersebut menggunakan bibit wortel varietas lokal sebagai bahan tanam. Adapun alasan petani responden memilih bibit wortel varietas lokal diantaranya karena menurut para petani bibit varietas lokal merupakan jenis bibit turun-temurun, bisa dibudiyakan sendiri

oleh petani, dan mudah didapatkan dengan harga yang lebih murah. Biaya bibit merupakan biaya yang harus dibayarkan petani untuk dapat memperoleh bibit sebagai bahan tanam. Untuk rata-rata total biaya bibit varietas lokal yang digunakan petani responden untuk usahatani wortel yaitu sebesar Rp 1.108.000.

Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar para pekerja atas pekerjaan yang telah dilakukan. Dalam kegiatan usahatani tenaga kerja merupakan salah unsur yang penting keberadaannya untuk mempermudah petani dalam menjalankan usahatannya. Pada data penelitian usahatani wortel di Desa Tanjung Barus diketahui bahwa petani responden di desa tersebut menggunakan tenaga kerja dalam menjalankan usahatannya yang dimulai dari penggunaan tenaga kerja untuk penyiapan lahan dan penanaman, pemupukan, sampai penyiangan. Berikut penjelasan rata-rata penggunaan biaya tenaga kerja yang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Usahatani Wortel Per Ha Per Musim Tanam di Desa Tanjung Barus

No	Keterangan	Total (Rp)	Persentase (%)
1	Penyiapan Lahan dan Penanaman	1.400.000	40,96
2	Pemupukan	346.666,67	10,10
3	Penyiangan	1.685.000	49,11
Total		3.431.666,67	100

Sumber: Analisis Data Primer (Juli,2022)

Pada Tabel 4, dapat diketahui untuk rata-rata total biaya tenaga kerja yang digunakan petani wortel di Desa Tanjung Barus adalah sebesar Rp 3.431.666,67.

diantaranya yaitu rata-rata total biaya tenaga kerja pada penyiapan lahan dan penanaman sebesar Rp 1.400.000 atau dengan persentase sebesar 40,96%, lalu total biaya

tenaga kerja pada pemupukan sebesar Rp 346.666,67 atau dengan persentase sebesar 10,10%, dan total biaya tenaga kerja pada penyiangan sebesar Rp 1.685.000 atau dengan persentase sebesar 49,11%.

Biaya Pupuk

Biaya Pupuk merupakan material tambahan yang ditambahkan pada media tanam atau pada tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman sehingga mampu berproduksi dengan baik. Dalam proses pelaksanaan suatu usahatani pupuk merupakan salah satu komponen yang berperan

cukup penting untuk dapat mencapai hasil produksi yang maksimal. Dan untuk itu petani perlu mengeluarkan suatu biaya agar dapat memperoleh suatu pupuk yang dibutuhkan dalam usahatani. Berdasarkan data penelitian pada usahatani wortel di Desa Tanjung Barus maka diketahui bahwa petani responden di desa tersebut menggunakan beberapa jenis pupuk dalam usahatani wortel diantaranya adalah pupuk Kandang, dan NPK. Biaya pupuk adalah biaya yang harus dibayarkan petani untuk memperoleh pupuk yang dibutuhkan. Rata-rata total biaya pupuk yang dikeluarkan oleh petani wortel dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rata-Rata Penggunaan Biaya Pupuk Usahatani Wortel Per Ha Per Musim Tanam di Desa Tanjung Barus

No	Jenis Pupuk	Total (Rp)	Persentase (%)
1	Kandang	1.507.333,33	81,32
2	NPK	346.333,34	18,68
Jumlah		1.853.666,68	100

Sumber: Analisis Data Primer (Juli,2022)

Berdasarkan data pada Tabel 5, diketahui rata-rata total biaya pupuk yang digunakan petani responden di Desa Tanjung Barus adalah sebesar Rp 1.853.666,68 dengan rincian rata-rata total biaya penggunaan pupuk kandang sebesar Rp 1.507.333,33 atau dengan persentase sebesar 81,32%, dan kemudian rata-rata total biaya penggunaan pupuk NPK sebesar Rp 346.333,34 atau dengan persentase sebesar 18,68%. Dengan demikian dapat pula diketahui bahwa total biaya penggunaan pupuk tertinggi adalah pupuk kandang dengan rata-rata total biaya penggunaan sebesar Rp 1.507.333,33 atau dengan persentase sebesar 81,32%, dan rata-rata total biaya penggunaan pupuk terendah adalah pupuk NPK dengan rata-rata total biaya

penggunaan sebesar Rp 346.333,34 atau dengan persentase sebesar 18,68%. Pada situasi penelitian pada musim panen biaya pupuk sangat tinggi dan petani tidak mendapatkan harga pupuk subsidi pupuk. Dengan itu penggunaan pupuk sangat sedikit sekali hanya meliputi pupuk kandang dan pupuk NPK saja.

Biaya Pestisida/Obat-obatan

Pestisida/obat-obatan atau pembasmi hama adalah bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, atau membasmi organisme pengganggu. Sasarannya bermacam-macam seperti serangga, tikus, gulma, burung, mamalia, ikan, atau mikrobia yang dianggap mengganggu. Sama seperti

pupuk, pestisida/obat-obatan juga merupakan salah satu komponen yang berperan penting dalam memaksimalkan hasil produksi pada suatu usahatani. Berdasarkan data penelitian di Desa Tanjung Barus diketahui bahwa petani responden menggunakan beberapa jenis pestisida/obat-obatan dalam

membantu usahatani wortelnya, seperti Fungisida, Insektisida, Perekat, dan Pupuk Daun. Dengan demikian untuk memperoleh suatu jenis pestisida/obat-obatan yang diinginkan petani, petani responden harus mengeluarkan suatu biaya tertentu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Penggunaan Pestisida/Obat-obatan Usahatani Wortel Per Ha Per Musim Tanam di Desa Tanjung Barus

No	Jenis Obat-obatan	Biaya (Rp)	Persentase (%)
1	Fungisida	174.680	57,56
2	Insektisida	97.333,4	32,07
3	Perekat	26.814	8,9
4	Pupuk Daun	4.666,7	1,54
Jumlah		303.494,67	100

Sumber: Analisis Data Primer (Juli,2022)

Berdasarkan data pada Tabel 6, diketahui rata-rata total biaya pestisida/obat-obatan yang digunakan petani responden di Desa Tanjung Barus adalah sebesar Rp 303.494,67 dengan rincian pestisida jenis Fungisida dengan rata-rata total biaya penggunaan sebesar Rp 174.680 atau dengan persentase sebesar 57,56%, lalu pestisida jenis Insektisida dengan rata-rata total biaya penggunaan sebesar Rp 97.333,4 atau dengan persentase sebesar 32,07%, pestisida jenis Perekat dengan rata-rata total biaya penggunaan sebesar Rp 26.814 atau dengan persentase sebesar 8,9 %, dan yang terakhir jenis Pupuk Daun dengan rata-rata total biaya penggunaan sebesar Rp 4.666,7 atau dengan persentase sebesar 1,54%. Dengan rincian tersebut dapat

diketahui bahwa total biaya penggunaan pestisida/obat-obatan dengan biaya tertinggi adalah pestisida jenis Fungisida dengan rata-rata total biaya sebesar Rp 174.680 atau dengan persentase sebesar 57,56 %, dan pestisida dengan rata-rata biaya terendah adalah Perekat dengan total biaya sebesar Rp 4.666,7 atau dengan persentase sebesar 1,54%.

Penerimaan Usahatani Wortel

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara total jumlah produksi wortel yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan petani responden di tempat penelitian diperoleh dari jumlah produksi wortel di kali dengan harga jual. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 7 . Rata-rata Penerimaan Usahatani Wortel Per Ha Per Musim Tanam di Desa Tanjung Barus

No	Keterangan	Nilai (Rp)
1	Produksi (Kg)	8666,34
2	Harga (Rp)	2.057,7
Penerimaan (Rp)		17.826.554,71

Sumber: Analisis Data Primer (Juli,2022)

Berdasarkan data pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa besarnya rata-rata nilai penerimaan usahatani wortel di Desa Tanjung Barus tergantung pada seberapa besar jumlah produksi wortel dan jumlah harga jual. Untuk rata-rata produksi usahatani wortel per ha per dalam sekali musim tanam (3 bulan) adalah sebesar 8666,34 kg dikalikan dengan rata-rata harag jual sebesar Rp 2.057,7/kg, sehingga diperoleh rata-rata penerimaan usahatani wortel di Desa Tanjung Barus sebesar Rp 28.755.813,95 untuk satu kali musim tanam.

Pendapatan Usahatani Wortel

Pendapatan usahatani adalah selisih antara total penerimaan usahatani wortel dengan semua biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi berlangsung dalam satu kali musim tanam. Untuk biaya pada produksi wortel sendiri terdiri dari biaya tetap yang meliputi biaya penyusutan alat, dan sewa lahan, dan biaya variabel yang meliputi biaya bibit, tenaga kerja, pupuk, dan biaya obat-obatan. Sedangkan penerimaan sendiri merupakan hasil dari perkalian antara jumlah produksi wortel dengan jumlah harga jual. Adapun rata-rata pendapatan usahatani wortel dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 8. Rata-rata Pendapatan Usahatani Wortel Per Ha Per Musim Tanam di Desa Tanjung Barus

No	Keterangan	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	17.826.554,71
2	Total Biaya	11.439.494,68
Pendapatan		6.387.060,03

Sumber: Analisis Data Primer (Juli,2022)

Berdasarkan data pada Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani wortel di Desa Tanjung Barus, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo dalam satu kali musim tanam adalah Rp. **6.387.060,03**

Analisis R/C ratio Usahatani Wortel

Analisis R/C rasio digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan usahatani wortel di Desa Tanjung Barus dengan cara membandingkan antara total penerimaan dengan total biaya pada usahatani wortel. Adapun kriteria yaitu jika hasil analisis

memiliki nilai < 1 maka usahatani yang dilakukan belum menguntungkan, jika hasil analisis memiliki nilai > 1 maka usahatani yang dilakukan menguntungkan, dan

jika hasil analisis memiliki nilai = 1 maka usahatani berada pada titik impas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 9. Rata-rata R/C ratio Usahatani Wortel Per Ha Per Musim Tanam di Desa Tanjung Barus

No	Keterangan	Nilai (Rp)
1	Penerimaan	17.826.554,7
		1
2	Total Biaya	11.439.494,6
		8
R/C Ratio		1,56

Sumber: Analisis Data Primer (Juli,2022)

Berdasarkan data pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa rata-rata total penerimaan usahatani wortel adalah sebesar Rp 17.826.554,71.- dan rata-rata total biaya adalah sebesar Rp 11.439.494,68 sehingga diperoleh nilai R/C ratio sebesar 1,56 yang berarti setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan oleh petani wortel menghasilkan pendapatan sebesar 1,56 rupiah. Dan dengan hasil tersebut juga diketahui bahwa usahatani wortel di Desa Tanjung Barus, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo efisien untuk dijalankan dan diusahakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis pendapatan usahatani wortel yang dilakukan di Desa Tanjung Barus, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut. 1. Pendapatatan rata-rata usahatani wortel di Desa Tanjung Barus, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo adalah sebesar Rp 6.387.060,03/ha/MT. Total biaya rata-rata yang dikeluarkan dalam

kegiatan usahatani wortel adalah sebesar Rp 11.439.494,68/ha/MT, dan Rata-rata penerimaan dalam usahatani wortel adalah sebesar Rp 17.826.554,71/ha/MT. Hal ini berarti usahatani wortel di Desa Tanjung Barus, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo masih menguntungkan karena penerimaan petani masih dapat menutupi total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi usahatani wortel tersebut.

2. R/C ratio pada usahatani wortel di Desa Tanjung Barus, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo adalah sebesar 1,56 yang berarti setiap biaya yang dikeluarkan petani wortel akan menghasilkan pendapatan sebesar 1,56, rupiah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa usahatani wortel tersebut efisien untuk dijalankan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dikemukakan beberapa saran dari penulis untuk meningkatkan pendapatan usahatani wortel di Desa Tanjung Barus, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo diantaranya yaitu, diharapkan petani agar dapat lebih

memperhatikan usahatani wortelnya terutama pada manajemen usahatani, sehingga diharapkan usahatani wortel di Desa Tanjung Barus, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo tersebut lebih efektif dan efisien. Karena dengan manajemen yang tepat diharapkan dapat meningkatkan penerimaan dan lebih meminimalkan biaya yang dikeluarkan sehingga dapat diperoleh pendapatan yang lebih optimal. Untuk itu diharapkan petani lebih aktif dalam mengkaji informasi mengenai usahatani wortel terutama pada manajemen usahatani

DAFTAR PUSTAKA

- Adityas, M. R., Hasyim, A. I., & Affandi, M. I. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Dan Pemasaran Sayuran Unggulan di Kawasan Agropolitan Kabupaten Tanggamus. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 6(1), 41. <https://doi.org/10.23960/jiia.v6i1.41-48>
- Apriadi, I, Yus R, Tito R. 2016. Analisis Risiko Usahatani Tomat (*Solanum lycopersicum*) Varietas Permata. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. 2(3) : 189-194
- Badan Pusat Statistik, 2022. *Statistik Indonesia 2022*.
- Gracia, S., Tarigan, K., & Ayu, S. F. (n.d.). *Market Efficiency and Income Level of Red Chili Farmers who use the Auction Market in Siborong-Borong Subdistrict, North Tapanuli Regency, North Sumatra*.
- Cahyono. B, 2002. "Wortel Tehnik Budidaya dan Analisis Usahatani". Kanisius, Yogyakarta.
- Daniel, M. 2002. "Pengantar Ekonomi Pertanian". PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Direktorat Jendral Prasarana dan Sarana Pertanian. 2022. *Pedoman Pelaksanaan Penyediaan Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian Tahun 2022*. Kementerian pertanian, Jakarta.
- Farizi, A. N. A. 2015. Analisis pendapatan petani di Desa Kotasari Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang. *J. Program Studi Ilmu Ekonomi, Universitas Islam Indonesia*. 1 (1): 1 – 21.
- Izzati, A. W. N. 2016. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani tanaman pangan (Studi kasus petani padi Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur). *J. Universitas Brawijaya*. 4 (2): 1 – 15.
- Suratiah, K. 2015. *Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya*. Jakarta.
- Sujarweni, V. W. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. PT. Pustaka Baru, Yogyakarta
- Tuwo, M. A. 2011. *Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses*. Unhalu Press. Kendari.
- Wahyudi Asih, dkk. 2018. Analisis Komparasi Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam Pola Monokultur dan Tumpang Sari di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Ilmiah Sosial-Ekonomika Bisnis*.